

PENERAPAN STRATEGI *SELF REGULATED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN DARING

Bernadus Nifmaskossu
Yowelna Tarumaselly
Febby W. Pelupessy
Institut Agama Kristen Negeri Ambon

Abstract

The aim of this study to find out how the implementation of the self-regulated learning strategy by class VIII.3 students of SMP Negeri 6 Ambon in PAK learning in online learning. The method used in this study is a qualitative method, the informants used in this study were 19 people. Data collection techniques using interviews. The results showed: self-regulated learning strategies, namely self-evaluation, organizing and changing, setting goals and planning, seeking information, noting important things, managing the environment, self-consequences, repeating and remembering, and seeking social support, have been applied by class students. VIII.3 but not maximal. .

Keywords: Self Regulated Learning Strategy, Online Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional, merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (*Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, 2003*). Proses pembelajaran merupakan merupakan salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan tujuan tersebut. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang kompleks dengan melibatkan pendidik, peserta didik serta elemen – elemen pembelajaran lainnya demi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidik merupakan orang yang berperan sebagai pengelola, desainer, pendamping dan

peran-peran yang lain, sehingga memungkinkan kegiatan pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan seorang yang berperan sebagai pencari dan penerima informasi untuk disimpan dan diimplementasikan pada waktunya sesuai dengan tujuan. Elemen-elemen pembelajaran yang lain seperti, tujuan, isi, metode, media dan evaluasi. Interaksi antar elemen-elemen ini dapat dilakukan secara tatap muka langsung (*offline*), tatap muka antara guru dengan siswa didalam kelas, dan tatap muka maupun proses pembelajaran interaksi antara memberikan manfaat dan motivasi kepada siswa untuk terus berjuang dan mendapatkan ilmu di sekolah prosesnya dilakukan secara tatap muka sehingga didalamnya ada interaksi timbal balik antara guru dengan siswa yang berlangsung secara efektif, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Dalam pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan siswa sesuai dengan kebutuhan. Dengan begitu, pelaksanaan pendidikan di sekolah akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kenyataannya saat ini dunia pendidikan dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama corona atau yang sering disebut dengan covid-19 (Levani et al., 2019) (*corona virus disease-19*)(Gutawa, 2021). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan Surat Edaran tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus diseases, yakni kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dari Rumah (*Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diseases.*, n.d.) Pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (*online*) (Kristina et al., 2020). Penerapan kebijakan ini membutuhkan penyesuaian cara belajar siswa dari pembelajaran tatap muka secara langsung menjadi pembelajaran online (Aldiya, 2021). Pembelajaran daring mengharuskan guru untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran seperti menggunakan aplikasi-aplikasi teknologi yang dikhususkan untuk pembelajaran

misalnya google classroom, dan zoom(Sadikin et al., 2020). Namun Ketika ditelusuri siswa mengalami masalah dalam proses belajar daring yaitu terkendala dengan jaringan serta waktu belajara yang sangat singkat, mengakibatkan pembelajaran kurang efektif, siswa kurang memahami materi dengan baik (Nengrum et al., 2021).

Kemandirian belajar penting untuk siswa, karena siswa yang mempunyai sikap kemandirian dapat mengarahkan diri ke arah perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kemandirian juga membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengatur setiap tindakannya sehingga siswa mempunyai kedisiplinan dalam belajar (Schunk & Zimmerman, 2012). *Self regulated learning* atau pembelajaran pengelolaan diri adalah proses pembelajaran seseorang mampu menetapkan tujuan belajarnya dan kemudian berusaha memonitor, mengatur, mengontrol kognisi, motivasi dan tingkah lakunya (Schunk & Zimmerman, 2012) agar sesuai dengan tujuan dan kondisi kontesktual dari lingkungan belajarnya. Konsep *self regulated learning* menegaskan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengontrol diri tentang bagaimana driinya belajar yaitu dengan cara mengembangkan langkah-langkah mengobservasi diri, menilai diri,dan memberikan respon bagi dirinya sendiri (Bandura, 1997). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa *self regulated learning* sangat penting dalam pembelajaran Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai kondisi pebelajar SRL sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang baik (Järvelä, S., & Järvenoja, 2011) SRL dapat membantu siswa menciptakan kebiasaan belajar yang lebih baik dan memperkuat kemampuan belajar mereka (Wolters, 2011) dapat meningkatkan hasil akademik, dapat memonitor kinerja mereka (Harris et al., 2005), dan mengevaluasi kemajuan akademis mereka (De Bruin, Thiede & Camp, 2011). Strategi SRL membantu pebelajar dalam menentukan langkah pertama untuk belajar, menentukan kebutuhan mereka, menetapkan tujuan belajar mereka, mengeksplorasi sumber belajar, mengatur waktu dan lingkungan, dan

menerapkannya secara efektif untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan (Sun et al., 2018).

Dampak covid 19 juga dirasakan oleh SMP Negeri 6 Ambon, sehingga mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring bagi seluruh siswa dari kelas tujuh sampai kelas Sembilan, untuk memberikan hak siswa memperoleh pendidikan yang layak dan untuk mempersiapkan siswa sebagai generasi muda sebagai penerus bangsa dengan bekal ilmu pengetahuan. SMP Negeri 6 Ambon menerapkan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi Zoom dan Google meet. demi kelancaran proses pembelajaran daring siswa didukung dengan sarana pendukung seperti Handphone, paket data, computer dan lain-lain. Kenyataan yang didapati bahwa tidak semua siswa memiliki sarana pendukung tersebut, bagi anak-anak yang tempat tinggalnya berdekatan mereka belajar bersama dengan menggunakan satu *advice*. Kondisi pembelajaran seperti ini tidak akan dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang efektif (Nengrum et al., 2021). Dengan demikian dibutuhkan suatu kemandirian dari siswa untuk mengatur cara belajarnya. Strategi *self regulated learning* sangat tepat untuk diterapkan. Berdasarkan gambaran di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *self regulated learning* oleh siswa kelas VIII pada pembelajaran PAK yang dilakukan secara daring di SMP Negeri 6 Ambon.

METODE PENELITIAN

Focus dari analysis penelitian ini adalah siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Ambon hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan bahwa: 1) SMP Negeri 6 merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran daring, 2) Siswa kelas VIII merupakan siswa yang sudah 2 semester melaksanakan pembelajaran secara daring. Penelitian ini bersumber dari data Primer yang dikumpulkan melalui wawancara. Pengumpulan data diawali dengan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Kisten tentang pelaksanaan penelitian dan dilanjutkan dengan proses wawancara terstruktur yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan (siswa kelas VIII.3) tentang penerapan strategi *self regulated learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman. Teknik Analisa data menggunakan

model analisa interaktif (Miles dan Huberman) yaitu sumber aktivitas yang dilakukan di lapangan atau bahkan bersamaan dengan proses pengumpulan data, yang terdiri tiga langkah yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilakukan selama 1 bulan

PEMBAHASAN DAN ANALISA

Dampak covid 19 yang dirasakan dalam dunia pendidikan adalah terjadinya pola pembelajaran dari offline atau secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran secara online atau daring, demi untuk memutus mata rantai penyebaran virus (Aji1, 2020). Proses pembelajaran daring sangat membutuhkan kemandirian diri dari siswa untuk mengatur dirinya sendiri (*self regulated learning*). Penerapan strategi *self regulated learning* dengan baik akan membentuk kemandirian belajar siswa serta hasil belajar siswa. Berikut disajikan hasil penelitian tentang Penerapan strategi *self regulated learning* oleh siswa kelas VIII pada pembelajaran daring :

1. Evaluasi diri

Menurut Zimmerman Evaluasi diri merupakan tahapan awal dalam strategi *self regulated learning*. Evaluasi diri bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa dapat menilai kualitas tugas yang dikerjakan. Evaluasi Diri (menilai diri sendiri), pada tahap ini siswa menentukan apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan, yaitu sesuai dengan standar pribadi individu tersebut. Standar pribadi berasal dari informasi yang diperoleh individu dari orang lain. Siswa membandingkan kinerja dengan suatu standar yang akan memberikan informasi tentang kemajuan yang telah dicapai. Dengan melakukan penilaian diri, siswa dapat menentukan apakah tindakannya berada pada jalur yang benar atau apakah yang diinginkan siswa sudah tercapai atau belum. Hasilwawancara yang diperoleh adalah sebagai berikut:

“Biasanya setelah belajar daring guru memberikan evaluasi kepada kami.

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh sepuluh orang siswa siswa yang lain. Selain jawaban di atas ada juga jawaban yang berbeda dari enam siswa bahwa:

Biasanya setelah guru mengembalikan hasil evaluasi kepada kami, dari hasil itu saya kemudian mengevaluasi sejauh mana pemahaman saya terhadap materi yang guru telah berikan. Untuk bagian yang salah saya akan kemabli membaca catatan atau saya mencari di internet.

Dari jawaban diatas menunjukkan bahwa sebagian anak memahami evaluasi hanya sebatas tes yang dilakukan oleh guru untuk mengukur ketercapain siswa terhadap materi yang diberikan, (guru sebagai evaluator untuk menilai pencapaian performansi siswa secara berkesinambungan) (Parit & Im, 2019), tetapi ada juga siswa yang memahami bahwa evaluasi sebagai alat untuk mengukur atau mengevaluasi kemampuan dari siswa itu sendiri. Evaluasi yang dimaksudkan dalam stratgei *self regulated learning* adalah agar supaya anak dapata mengevaluasi diri (*self evaluation*), anak menilai kualitas tugas yang telah diselesaikan misalnya mengecek tugas untuk memastikan bahwa saya melakukannya dengan benar, mengatur dan mengubah (*organizing and transforming*), usaha anak dalam mengatur ulang untuk mengembangkan proses belajar termasuk merangkum bagian-bagian penting suatu bab buku wajib. menetapkan tujuan dan perencanaan, serta usaha anak untuk mencapai tujuan belajar dan rencana untuk mengurutkan prioritas, menentukan waktu dan menyelesaikan rencana semua aktivitas yang terkait dengan tujuan yang anak tetapkan.(Azmi, 2016) .

2. Mengatur dan mengubah

Mengatur dan mengubah berhubungan dengan bagaimana siswa mengolah materi yang telah didapat didalam kelas serta mengatur jam belajarnya. Dalam kaitannya dengan hal mengatur dan mengubah jam belajar dan cara belajarnya dari hasil wawancara diperoleh jawaban sebagai berikut :

“saya memiliki waktu belajar selain waktu yang sudah dijadwalkan disekolah dan itu saya lakukan dirumah.”

“saya selalu belajar dalam seminggu sebanyak dua kali saya belajar dan itu saya lakukan di rumah dari hari sabtu dan minggu karena suasana belajar yang berbeda membuat saya tidak bersemangat”

“saya melakukan proses belajar dalam seminggu hanya satu kali khusus pada mata pelajaran PAK.

:“Saya selalu belajar dirumah yang saya lakukan dalam sehari dari jam 20:00-21:00”.

Jawaban yang sama juga diperoleh 15 siswa lainnya yang memiliki yang sama bahwa memang mereka semua memiliki waktu belajar selain

waktu belajar yang sudah dijadwalkan di sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memiliki jadwal belajar mandiri diluar jadwal mata pelajaran yang telah ditetapkan sekolah. siswa menyediakan 1 jam khusus untuk belajar mandiri diluar jam sekolah yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII3 memiliki kemandirian untuk mengatur jam belajarnya sendiri.

Upaya individu dalam mengatur atau mengarahkan belajarnya didorong oleh faktor-faktor yang saling mempengaruhi yaitu dari dalam diri, perilaku dan lingkungan belajar. Ketiga, struktur lingkungan belajar adalah situasi lingkungan belajar yang menyenangkan yang memiliki peran penting dalam menerapkan *self regulated learning*. Faktor lingkungan belajar yang memberi kebebasan kepada siswa untuk melakukan pilihan-pilihan akan mendorong siswa terlibat secara fisik, emosional, dan mental dalam proses belajar, dan oleh karena itu, akan dapat memunculkan kegiatan-kegiatan yang kreatif-produktif. Dengan demikian suatu lingkungan belajar, bagaimanapun kondisi penataannya, harus dimaksudkan agar peserta didik mau dan mudah belajar.(Azmi, 2016).

3. Menetapkan tujuan atau perencanaan.

Tahap ke tiga dalam *self regulated learning* adalah memiliki tujuan, perencanaan serta target belajar yang jelas sehingga mampu memotivasi siswa untuk sukses dalam belajar. Dari hasil wawancara diperoleh jawaban dari (Azmi, 2016)(Azmi, 2016)siswa sebagai berikut :

Ya, saya memiliki target dalam belajar.

“Target saya dalam belajar adalah saya ingin mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi saya dan juga nilai yang baik.

Jawaban -jawaban yang senada juga diperoleh dari 15 orang siswa yang lain, hal ini menunjukna bahwa semua siswa memiliki target dalam belajar. Seorang yang menerapkan strategi *self regulated learning* memiliki otonomi pribadi dalam mengelola kegiatan belajarnya. termasuk aspek diri komunal (communal) atau saling ketergantungan (interdependent), artinya segala tindakan, nilai, dan tujuan yang dimilikinya mencerminkan apa yang ada

dalam dirinya, dan dia sendiri bertanggung jawab atas nilai dan tujuan yang dibuatnya serta bekerjasama dengan kelompoknya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Motivasi merupakan inti dari pengelolaan diri dalam belajar, dimana melalui motivasi siswa mau mengambil tindakan dan tanggung jawab atas kegiatan belajar yang dia lakukan. Proses-proses pengelolaan diri (*self regulatory process*) yang dapat meningkatkan motivasi dalam pengelolaan diri dalam belajar siswa meliputi efikasi diri (*self efficacy*), tujuan pribadi (*self goals*), nilai, dan atribusi. (K. Surawan, I G. Nurhayata, 2018)

4. Mencari Informasi

Strategi *self regulated* yang berikutnya adalah siswa dituntut untuk mencari sumber belajar yang lain dari pada sumber belajar yang disediakan oleh guru untuk menunjang proses belajar. Melalui wawancara diperoleh jawaban bahwa :

“Iya, saya memiliki buku paket karena itu kewajiban saya sebagai seorang yang mau dididik untuk mau belajar sesuai dengan buku paket yang saya punya agar apa yang diberikan oleh guru dapat saya belajar di buku paket yang saya miliki”.

Responden jawaban siswa ini didapatkan bahwa jawaban siswa tersebut sama miripnya dengan jawaban 15 siswa lainnya bahwa siswa memiliki buku paket dalam mendukung dan membantu siswa dalam proses belajar.

“Saya memiliki buku paket untuk saya belajar sebanyak dua buku paket khusus mata pelajaran agama jadi biasanya saya akan pakai untuk belajar bukan saja guru yang pandu tapi saya sendiri dan juga orang tua”.

“Saya memiliki buku paket untuk saya belajar sebanyak dua paket untuk saya belajar tapi kalo seandainya saya tidak memiliki buku paket saya pasti ada mencari sumber belajar saya di internet”

Menurut (Stephanou & Mpiontini, 2017) salah satu dari strategi *self regulated learning* adalah mencari informasi (*seeking information*). Pernyataan informan diatas dapat dipahami bahwa buku paket yang dimilikinya dapat dipergunakan untuk belajar namun jika tidak memiliki buku

paket maka informan akan menggunakan media internet sebagai sarana mencari dan belajar sehingga informan tidak kesulitan dalam memecahkan suatu pelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa siswa dalam belajar dilengkapi dengan buku sebagai sumber belajar, yang disediakan oleh guru dan orang tua. Tetapi bagi siswa yang tidak memiliki buku paket akan memanfaatkan internet untuk mencari informasi terkait dengan materi yang dipelajari. Pada prinsipnya mereka mampu memperkaya pemikiran mereka terkait dengan materi dan tugas yang diberikan oleh guru dalam berbagai macam sumber belajar yang mereka pakai baik itu buku paket yang mereka punya dan juga Internet yang mereka gunakan.

5. Usaha siswa dalam mencatat hal-hal penting

Strategi ini bertujuan untuk mengelola *informasi* yang diberikan oleh guru. Hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

Ya, saya selalu mencatat hasil diskusi dan hasil pembelajaran yang dianggap itu penting.

Jawaban yang sama juga didapati dari siswa-siswa yang lain bahwa dalam proses belajar baik ketika guru menjelaskan materi maupun diskusi mereka selalu mencatat hal-hal penting. Siswa yang memiliki *self regulated learning* akan mampu merencanakan, mengorganisasi, menginstruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Hal tersebut terjadi karena metakognisi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang tentang proses kognitif diri mereka sendiri dan juga pada proses kognitif tertentu yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan daya ingatnya. Metakognisi merupakan proses mental yang terjadi dalam diri individu. Menurut Joice Bruce dan Marsha Well (Iskandar, 2014) proses yang terjadi dalam internal diri siswa untuk membangun sendiri pengetahuan dan kemampuan mereka, memutuskan strategi belajar apa yang akan digunakan, pemecahan masalah, dan menemukan sendiri ilmu yang akan dipelajari.

6. Mengatur Lingkungan

Mengatur lingkungan berhubungan dengan pengaturan lingkungan belajar bagi siswa untuk belajar baik pada pembelajaran daring maupun belajar sendiri.

*Iya, tempat yang aman bagi saya yaitu didalam kamar
Saya belajar di ruang tamu.*

Responden jawaban siswa ini didapatkan dari 10 siswa yang memiliki jawaban yang mirip dengan siswa tersebut sedangkan 6 siswa lainnya mereka lebih nyaman belajar di ruang tamu. Dari jawaban yang disampaikan oleh siswa ternyata menggunakan kamar dan ruang tamu sebagai tempat yang dinilai aman dan nyaman pada saat pembelajaran daring.

*Ya, saya memiliki fasilitas dalam belajar seperti HP, HP saya
gunakan untuk saya belajar daring selain itu juga saya memiliki
buku paket untuk saya belajar.*

Dari jawaban yang disampaikan oleh siswa ternyata siswa memiliki fasilitas dalam belajar yaitu HP dan buku paket untuk proses dia belajar disekolah maupun dirumah secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ternyata peneliti menemukan bahwa mereka membutuhkan dan mencari suatu lingkungan yang nyaman untuk belajar dan juga mereka membutuhkan didukung dengan fasilitas belajar yang memadai. strategi *Self regulated learning* memberikan keleluasan bagi siswa untuk mengatur pembelajarannya secara mandiri dengan berbagai cara untuk memperoleh hasil yang maksimal. Salah satunya dengan mengatur dan memilih lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang diatur oleh siswa mencakup lingkungan fisik dan non fisik. (K. Surawan, I G. Nurhayata, 2018)

7. Konsekuensi Diri

Konsekuensi diri merupakan usaha siswa dalam mempersiapkan dan melaksanakan ganjaran untuk kesuksesan atau menghargai hasil yang diperoleh demikian pula kegagalan. Dari wawancara diperoleh jawaban

*Respons belajar yang diberikan oleh guru terhadap hasil belajar
yang diberikan kepada saya sangat Saya akan berterimakasih
kepada guru terhadap nilai yang baik yang saya peroleh dari
guru saya.*

Dari jawaban yang disampaikan oleh siswa terkait dengan hasil belajar yang diberikan oleh guru sejauh ini siswa mendapatkan hasil yang sangat baik sesuai dengan usahanya. Dari jawaban yang disampaikan oleh siswa terkait

dengan mendapatkan nilai yang baik sudah tentunya siswa tersebut akan berterimakasih kepada gurunya dari nilai yang diperoleh oleh dirinya.

Saya akan mencari guru untuk saya meminta perbaikan dari hasil nilai yang saya dapatkan.

Dari jawaban yang disampaikan oleh siswa dalam hubungannya dengan konskuensi diri. Siswa menyadari dengan baik apa konsekuensi dari tindakan yang telah dilakukan, entah itu dalam bentuk berterima kasih ketika mendapatkan hasil yang baik, dan juga menyadari bahwa ketika hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan maka konsekuensinya adalah perbaikan atau remedial (Lidi, 2018). Terlepas dari pada itu sudah tentunya ada kegagalan yang pasti akan diterima, kegagalan ini dilihat dari proses belajar disekolah melalui daring tetapi juga kemampuan mereka dalam mengatur diri dalam belajar.

8. Mengulang dan mengingat

Mengulang dan mengingat merupakan usaha siswa untuk mengulang pembelajaran yang diberikan oleh guru agar siswa dapat mengingat serta memahami setiap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Cara saya mengingat materi yang diberikan oleh guru dengan cara saya membaca kembali materi yang diberikan oleh guru serta saya mencatat materi yang guru berikan.

Dari jawaban yang disampaikan oleh siswa terkait dengan bagaimana cara siswa mengingat materi yang diberikan oleh guru bahwa ternyata siswa membaca ulang kembali materi yang diberikan serta mencatat materi yang diberikan oleh guru.

Ya, saya selalu membuat rangkuman materi yang diberikan oleh guru

Jawaban ini didapat dari 6 siswa yang selalu aktif dalam membuat rangkuman materi yang diberikan oleh guru. Dari jawaban yang disampaikan oleh siswa terkait dengan membuat rangkuman materi yang guru berikan

ternyata 6 siswa selalu membuat rangkuman yang diberikan oleh guru dari setiap proses materi mata pelajaran agama yang didapatkan dari setiap pertemuan sedangkan 10 siswa lainnya kadang-kadang membuat rangkuman yang diberikan oleh guru.

Tidak semua materi yang guru berikan saya mencatat atau membuat rangkuman hanya sesekali.

Membuat catatan atau rangkuman merupakan suatu upaya untuk menyimpan informasi yang disampaikan. Membuat rangkuman atau mencatat merupakan upaya seseorang untuk memproses informasi dalam memorinya. Pemrosesan informasi dalam ingatan dimulai dengan penyajian informasi dalam bentuk catatan maupun rangkuman yang kemudian akan dibaca dan disimpan dalam memori jangka pendek (*short term memory*), kemudian akan masuk ke memory jangka panjang (*long term memory*) melalui proses pengkodean dan pada waktunya akan dimunculkan ketika informasi tersebut dicari atau dipanggil (*recall*). Dengan membuat catatan atau rangkuman menunjukkan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran, dan juga membantu siswa untuk menyajikan point – point penting dari pelajaran untuk membantu ingatannya (Ismail, 2016).

9. Mencari dukungan sosial

Mencari dukungan sosial merupakan usaha siswa untuk mencari dukungan dari sesama rekan siswa ataupun guru yang dianggap dapat membantu dan memberikan bantuan bagi keperluan yang dibutuhkan. Jawaban yang diperoleh tentang mencari dukungan social adalah sebagai berikut :

Saya tidak memiliki kelompok belajar sendiri karena sejauh ini saya masih belajar sendiri.

Jawaban siswa ini didapatkan dari 10 siswa yang lain dengan jawaban yang senada dengan jawaban di atas. Mencari dukungan sosial ketika siswa mengaami kendala dalam belajar sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak pasrah dengan keadaan tetapi siswa mencoba untuk mencari solusi

untuk menyelesaikan masalahnya. *Self regulated learning* menekankan pentingnya tanggung jawab personal dan mengontrol pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperoleh. Regulasi diri dalam belajar juga membawa siswa menjadi master (ahli/menguasai) dalam belajarnya. Sehingga dalam proses belajarnya walaupun sendiri anak tetap mampu mengelola aktivitas belajarnya. *Self regulated learning* menggarisbawahi pentingnya otonomi dan tanggung jawab pribadi dalam kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki *self regulated learning* membangun tujuan-tujuan belajar, mencoba memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilakunya untuk mengontrol tujuan-tujuan yang telah dibuat. Mereka hanya tahu tentang apa yang dibutuhkan oleh setiap tugas, tetapi mereka juga dapat menerapkan strategi yang dibutuhkan.

Strategi *self regulated learning* apabila dijalankan dengan baik, yakni yakni dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur cara belajarnya sendiri. *Self regulated learning* dinilai memberikan kontribusi besar dalam proses belajar peserta didik. Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pemahaman konsep pada mahasiswa ketika menerapkan strategi *self regulated learning*, (Tarumasely, 2020) hasil penelitian yang sama juga ditemukan (Sholiha et al., 2022) bahwa *self regulated learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain untuk meningkatkan hasil belajar *self regulated learning* juga dapat meningkatkan kemandirian belajar, hal ini sesuai dengan apa yang ditemukan oleh (Khoirudin, 2022) dalam penelitiannya bahwa tingkat kemandirian belajar peserta didik meningkat secara signifikan setelah dibimbing melalui teknik *self-regulated learning* berada pada kategori tinggi. Terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil kemandirian belajar peserta didik kelompok eksperimen atau yang diberikan teknik *self regulated learning*. Dari hasil penelitian maupun penelitian-penelitian pendukung dapat dikatakan bahwa apabila peserta didik memiliki *self regulated learning* dan menerapkannya

dengan baik maka akan menumbuhkan kemandirian belajar dan juga hasil belajar yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Ambon mata pelajaran PAK maka dapat disimpulkan bahwa: Strategi *self regulated learning* belum dijalankan secara maksimal oleh siswa kelas VIII.3. dari Sembilan startegi ada tiga startegi yang belum maksimal yakni 1) Evaluasi diri 2) strategi mengulang dan mengingat , serta 3) mencari dukungan social agar dapat menyelesaikan kendala dalam belajar.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Pihak sekolah untuk mensosialisasikan penerapan strategi *self regulated learning* bagi siswa dan guru.
2. Bagi guru untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk dapat mengatur belajarnya secara mandiri dengan didampingi oleh guru sebagai fasilitator.
3. Bagi siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar melalui penerapan strategi *self regulated learning*.

DAFTAR PUSTAKA

Aji1, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(5), 395-402., <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

Aldiya, E. (2021). Perubahan Gaya Belajar di Masa Pandemi Covid-19. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1).

Azmi, S. (2016). *Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar*.

Bandura, A. (1997). *SelfEfficacy: The Exercise of Control*. Freeman.

Gutawa, S. N. (2021). *Distributing Masks and Handsanitizers at the Sudimampir Market , Providing Information Online about the Importance of Using Masks and How to Use Masks Correctly*.

Iskandar, S. M. (2014). Pendekatan keterampilan metakognitif dalam pembelajaran sains di kelas. *Jurnal Erudio*, 2(2).

Ismail, M. I. (2016). Pemberian Rangkuman Sebagai Strategi Pembelajaran. *Jurnal Formatif*, 1(1).

Järvelä, S., & Järvenoja, H. (2011). Socially constructed self-regulated learning and motivation regulation in collaborative learning groups. *American Psychological Association.*, 113((2),).

K. Surawan, I G. Nurhayata, I. W. S. (2018). Penerapan Model Self Regulated Learning Untuk Pekerjaan Dasar Elektronika Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksh*, 7(3), .

Khoirudin, M. (2022). Teknik Self-Regulated Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Self-Regulated Learning dan Kemandirian Belajar Siswa dalam Situasi Belajar Online Covid 19. *Jurnal IDEAS*, 8(3).

file:///C:/Users/ASUS ZenBook/Downloads/897-1-4828-1-10-20220822.pdf
Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). *Model pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di provinsi lampung. IV*(2).

Levani, Y., Prastya, A. D., Mawaddatunnadila, S., Wuhan, K., & Huebei, P. (2019). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis , Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. 2019.*

Lidi, M. W. (2018). Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Jurnal UNY*, IX(1).

Nengrum, T. A., Petta, N., Nur, M., Nengrum, T. A., Petta, N., & Nur, M. (2021). *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo Achieving Basic Competencies of The Arabic Language Curriculum In Madrasah Ibtidaiyah 2 Gorontalo District berbagai media . Pengaruh Covid-19 terbesar yang dirasakan oleh dunia Pendidikan di muka menjadi daring (dalam jaringan). Kebijakan tersebut merupakan implementasi dari. 30*(1).

Parit, S., & Im, N. A. (2019). *Peran Guru Sebagai Evaluator*
Sadikin, A., Hamidah, A., Pinang, K., Jl, M., Ma, J., Km, B., Indah, M., Jaluko, K., Kode, K. M., & Indonesia, P. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*. 6(1).

Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2012). Motivation and self-regulated learning: Theory, research, and applications. In *Motivation and Self-Regulated Learning: Theory, Research, and Applications*.
<https://doi.org/10.4324/9780203831076>.

Sholiha, T. A., Kurniati, N., Tyaningsih, R. Y., & Prayitno, S. (2022). *Pengaruh Self-Regulated Learning (SRL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 1 Masbagik*. 7(September).

Stephanou, G., & Mpiontini, M. (2017). *Metacognitive Knowledge and Metacognitive Regulation in Self-Regulatory Learning Style , and in Its Effects on Performance Expectation and Subsequent Performance across Diverse School Subjects*. *d*, 1941–1975. <https://doi.org/10.4236/psych.2017.812125>

Sun, Z., Xie, K., & Anderman, L. H. (2018). *The role of self-regulated learning in students ' success in flipped undergraduate math courses*. 36(May 2016), 2017–2019.

Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus deseases. (n.d.).

Tarumasely, Y. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Pemahaman Konsep Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Self Regulated Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1). <https://doi.org/10.47668/pkwu.v8i1.67>
Undang- Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. (2003).

Wolters, C. A. (2011). Regulation of Motivation: Contextual and Social Aspects. *Teachers College Record*, 113(2).

Zimmerman, B. J., & Zimmerman, B. J. (2016). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement : An Overview Self-Regulated Learning and Academic Achievement : An Overview*. 1520(May). <https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501>